

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Oleh karena itu bertitik tolak dari maksud penelitian ini maka jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian historiografi.

Metodologi sejarah itu merupakan suatu prosedur atau metode yang digunakan untuk tahu bagaimana mengetahui. Metodologi sejarah atau Science of methods juga berarti sebagai suatu ilmu yang membicarakan tentang cara, yaitu cara untuk mengetahui bagaimana mengetahui peristiwa yang terjadi dimasa lampau (sejarah). Dalam penelitian ini yang ingin diketahui adalah peristiwa Ditulak Buntunna Bone, sehingga secara sistematis ditempuh prosedur penyelidikan dengan menggunakan teknik untuk pengumpulan bahan sejarah sehingga dia dapat menjangkau informasi yang diperoleh.

Dalam metodologi sejarah, seorang sejarawan dituntut harus menguasai metode yang di gunakan untuk mengetahui peristiwa di masa lampau, untuk

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarva. 2006), hal. 6.

mengetahui peristiwa di masa lampau itu maka dilakukanlah penelitian berupa prosedur penyelidikan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sejarah baik berupa arsip-arsip dan perpustakaan-perpustakaan (di dalam atau di luar negeri) maupun dari wawancara dengan tokoh-tokoh yang masih hidup sehubungan dengan peristiwa bersejarah.

B. TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di dua Kabupaten di Sulawesi Selatan yakni Kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Toraja Utara.

C. INSTRUMEN PENELITIAN

Karena pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mengulas seluk beluk sejarah musyawarah akbar maka instrumen penelitian adalah peneliti sendiri bersama anggota tim peneliti.

D. NARASUMBER

Nara sumber dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik purposive sampling yaitu dengan pertimbangan khusus yaitu dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial dan obyek yang diteliti sehingga mampu membuka pintu kemana saja peneliti mengumpulkan data. Oleh karena itu sumber data adalah tokoh-tokoh atau pemangku adat Tana Toraja dan Torut, pegawai kepurbakalaan, dan pemerintah.

E. JENIS DATA

Penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, maka data yang diperoleh adalah data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.²

F. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Tahap penelitian ini terdiri dari heuristik dan historiografi.

1. Heuristik

Heuristik berasal dari kata Yunani, heuriskein, artinya menemukan. Heuristik, maksudnya adalah tahap untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber berbagai data agar dapat mengetahui segala bentuk peristiwa atau kejadian sejarah masa lampau yang relevan dengan topik/judul penelitian. Heuristik ini dilakukan dengan teknik adalah observasi. Wawancara, dan studi kepustakaan.³

Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan⁴ atau menatap kejadian,

² Pendapat Taylor dan Bogdan yang dikutip oleh Emy Susanti Hendrarso. *Penelitian Kualitatif: Sebuah Pengantar* dari: Bagong Suryanto - Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2005). hal. 166.

³ Lih. Dede Oetomo, *Penelitian Kualitatif Aliran & Tema* dalam: Bagong Suryanto-Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2005). hal. 186.

⁴ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan sosial dan ilmu Sosial lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) Hlm_ 69.

gerak, atau proses.⁵ Menurut Emy Susanti Hendrarso, Observasi atau pengamatan adalah "deskripsi secara sistematis tentang kejadian dan tingkah laku dalam setting sosial yang dipilih untuk diteliti".⁶

Observasi yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah observasi terbuka, yaitu,

Pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek, sedangkan sebaliknya para subjek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.⁷

Observasi dilakukan dengan jalan hadir mengunjungi dan mengamati tempat yang diduga sebagai tempat pelaksanaan musyawarah akbar serta mengamati pola perilaku kepemimpinan sebagai implikasi musyawarah tersebut di Kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara.

Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁸ Wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang bersifat terbuka artinya bahwa orang yang diwawancarai tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu⁹ dengan metode yang disebut oleh Lexy J. Moleong (mengikuti pembagian jenis wawancara menurut Patton) sebagai wawancara dengan pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara dan

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi K* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002). hal. 205.

⁶ Emy Susanti Hendrarso, *Op.Cit.*, hal. 172; mengutip pendapat Marshall dan Rossman.

⁷ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hal. 176

* *Ibid.*, hal. 186.

⁹ *Ibid.*, hal. 189; mengikuti pendapat yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln.

disebut oleh Suharsimi Arikunto sebagai wawancara dengan pedoman tidak terstruktur yaitu wawancara di mana pewawancara hanya menyiapkan secara garis besar pokok-pokok yang akan ditanyakan.¹⁰ Tidak ada perangkat pertanyaan baku yang disiapkan terlebih dahulu. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya¹¹

Dokumentasi

Selain mengadakan “wawancara” terhadap orang-orang yang dipekirakan masih mengetahui tentang peristiwa *Ditolak Buntunna Bone. Juga*, akan disiapkan juga alat rekaman digital dan camera digital sehingga akan lebih menopang keakuratan pengambilan data di lapangan.

Verifikasi

Verifikasi adalah penilaian terhadap sumber-sumber sejarah. Verifikasi dalam sejarah memiliki arti pemeriksaan terhadap kebenaran laporan tentang suatu peristiwa sejarah. Penilaian terhadap sumber-sumber sejarah menyangkut aspek ekstern dan intern. Aspek ekstern mempersoalkan apakah sumber itu asli atau palsu sehingga sejarawan harus mampu menguji tentang keakuratan dokumen sejarah tersebut, misalnya, waktu pembuatan dokumen, bahan, atau materi dokumen. Aspek intern mempersoalkan apakah isi yang terdapat dalam sumber itu dapat memberikan informasi yang diperlukan. Pada bagian ini sanagat

¹⁰ Lih. *Ibid.*, hal. 187; Suharsimi Arikunto, *Ibid.*, hal. 202.

¹¹ Lexy. J. Moleong, *Ibid.*

penting melakukan teknik reduksi data dan pengujian keabsahan data melalui Triangulasi.

Interpretasi

Interpretasi adalah menafsirkan fakta sejarah dan merangkai fakta tersebut menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Interpretasi dalam sejarah dapat juga diartikan sebagai penafsiran suatu peristiwa atau memberikan pandangan teoritis terhadap suatu peristiwa. Sejarah sebagai suatu peristiwa dapat diungkap kembali oleh para sejarawan melalui berbagai sumber, baik berbentuk data, dokumen perpustakaan, buku, berkunjung ke situs-situs sejarah atau wawancara, sehingga dapat terkumpul dan mendukung dalam proses interpretasi.

Interpretasi adalah menafsirkan fakta sejarah dan merangkai fakta tersebut menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Fakta adalah keterangan tentang sumber yang dianggap benar oleh sejarawan atau peneliti sejarah. Fakta bisa saja diartikan sebagai sumber-sumber yang terpilih.

Interpretasi dalam sejarah dapat juga diartikan sebagai penafsiran suatu peristiwa atau memberikan pandangan teoritis terhadap suatu peristiwa. Sejarah sebagai suatu peristiwa dapat diungkap kembali oleh para sejarawan melalui berbagai sumber, baik berbentuk data, dokumen perpustakaan, buku, berkunjung ke situs-situs sejarah atau wawancara, sehingga dapat terkumpul dan mendukung dalam proses interpretasi. Dengan demikian, setelah kritik selesai maka langkah berikutnya adalah melakukan interpretasi atau penafsiran dan analisis terhadap data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Interpretasi dalam sejarah adalah penafsiran terhadap suatu peristiwa, fakta sejarah, dan merangkai suatu fakta dalam kesatuan yang masuk akal. Penafsiran fakta harus bersifat logis terhadap keseluruhan konteks peristiwa sehingga berbagai fakta yang lepas satu sama lainnya dapat disusun dan dihu-bungkan menjadi satu kesatuan yang masuk akal.

2. Historiografi

Historiografi adalah penulisan sejarah. Historiografi merupakan tahap terakhir dari kegiatan penelitian untuk penulisan sejarah. Menulis kisah sejarah bukanlah sekadar menyusun dan merangkai fakta-fakta hasil penelitian, melainkan juga menyampaikan suatu pikiran melalui interpretasi sejarah berdasarkan fakta hasil penelitian. Untuk itu, menulis sejarah memerlukan kecakapan dan kemaliiran. Historiografi merupakan rekaman tentang segala sesuatu yang dicatat sebagai bahan pelajaran tentang perilaku yang baik. Sesudah menentukan judul, mengumpulkan bahan-bahan atau siunber serta melakukan kritik dan seleksi, maka mulailah menuliskan kisah sejarah.

Oleh peneliti sejarah dalam Metode Penelitian Sejarah (*heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi*). Secara umum, historiografi sebagai sebuah ilmu berbicara mengenai proses penulisan daripada suatu peristiwa di masa lampau (peristiwa sejarah). Sedangkan, pengertian umum dari historiografi umum sebagai satu disiplin ilmu sejarah, merupakan satu bagian integral dari historiografi dalam metode sejarah yang berbicara mengenai kerangka penulisan ilmiah (terkait

dengan struktur fisik dan ide), teori penafsiran sejarah (korelasi antara *kosmosentris*, *teosentris*, dan *antroposentris*), serta perkembangan teori dan metodologi sejarah (berkaitan erat dengan bibliografi, yakni struktur penulisan suatu karya tulis). Namun karena penelitian ini berakhir pada penulisan laporan hasil penelitian maka pada bagian historiografi ini dilakukan teknik display data dan *conclntion*.